

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi Penelitian merupakan teknik dalam perencanaan penelitian yang berfungsi sebagai panduan membangun strategi yang menghasilkan model penelitian (Sujarweni, 2020:71). Penelitian ini memiliki tipe penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui serta mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini dapat membangun sebuah teori yang berfungsi untuk mendeskripsikan, memprediksi serta mengontrol suatu gejala.

Alasan memilih Kabupaten/Kota di Provinsi Bali karena secara geografis Bali merupakan daerah yang mempunyai kekayaan sumber daya alam sebagai objek pariwisata terkenal didunia, hal ini berpotensi sebagai sumber utama penerimaan pendapatan daerah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang memfokuskan pada pengujian teori-teori serta hipotesis yang dibuat oleh peneliti melalui variabel-variabel yang terkait dengan penelitian dalam bentuk data angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik atau permodelan sistematis dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder yaitu mengolah data yang dikumpulkan dari data publikasi pemerintah berupa data kuantitatif yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Daerah pada Laporan Realisasi Anggaran DJPK Kementerian Keuangan untuk Pemerintah Provinsi Bali pada tahun 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan data *time series* (runtut waktu) dengan periode tahun 2016-2020. Data berupa Laporan Realisasi Anggaran diperoleh melalui website resmi pemerintahan yaitu DJPK Kementerian Keuangan dengan cara mengunduh pada halaman website <http://www.djpk.go.id>.

### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kumpulan atau keseluruhan jumlah yang dapat terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki kriteria, karakteristik serta kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dihasilkan kesimpulannya (Sujarweni, 2020:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali yang terdiri dari 8 kabupaten dan 1 kota.

**Tabel 3.1. Daftar Kabupaten/Kota di Provinsi Bali**

No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Badung
2	Kabupaten Bangli
3	Kabupaten Buleleng
4	Kabupaten Gianyar
5	Kabupaten Jembrana
6	Kabupaten Karangasem
7	Kabupaten Klungkung
8	Kabupaten Tabanan
9	Kota Denpasar

Sumber: <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/>

#### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari sejumlah karakteristik suatu populasi yang telah ditentukan oleh peneliti (Sujarweni, 2020:81). Penelitian ini menggunakan unit analisis *non-probability sampling* dengan pemilihan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus), yaitu penentuan sampel menggunakan semua anggota populasi yang berarti sampel dalam penelitian ini adalah 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Pengambilan sampel dari populasi yang sudah dijelaskan dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

1. Representatif penuh pada keadaan sebenarnya secara keseluruhan pada Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali
2. Ketersediaan data pada Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang memiliki informasi keuangan yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK).
3. Kabupaten dan Kota pada Provinsi Bali yang Laporan Keuangannya telah di audit.

Berikut jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah diungkapkan diatas adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2. Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh Kabupaten/Kota pada Pemerintah Provinsi Bali tahun 2016 - 2020	9
2	Total tahun penelitian	5
<b>Jumlah sampel keseluruhan</b>		<b>45</b>

Sumber: diolah oleh penulis, 2022

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data yang sudah tersedia dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang dapat bersumber dari perusahaan atau instansi, bahan dokumentasi serta artikel yang dibuat oleh pihak ketiga (Sujarweni, 2020: 156).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah data *time series* (runtut waktu) yang terdiri dari data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan (DP) dan Belanja Daerah (BD) pada laporan realisasi anggaran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2016-2020. Sumber data diambil dari laporan realisasi anggaran APBD yang dipublikasikan pada halaman website DJPK Kementerian Keuangan.

Data dalam penelitian ini dapat diakses dan diunduh langsung pada halaman website DJPK dan dalam penelitian ini teknik pengumpulan untuk memenuhi kebutuhan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data sekunder dari sumber pribadi maupun kelembagaan atau instansi.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber lain yang dapat memberikan informasi untuk penelitian ini.

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian merupakan suatu hal berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta diperoleh informasi untuk kemudian dibuatkan kesimpulannya (Sujarweni, 2020:75). Variabel dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu variabel terikat (Dependen) dan variabel bebas (Independen). Operasionalisasi variabel merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk memahami segala informasi tentang variabel penelitian sebelum variabel tersebut dianalisis, diinstrumenkan serta ditentukan sumber pengukurannya (Sujarweni, 2020:75).

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang akan memberikan respon ataupun reaksi jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Belanja Daerah.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2020, Belanja Daerah merupakan seluruh pengeluaran dari pemerintah daerah yang tidak perlu diterima kembali oleh daerah dan pengeluaran lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan diakui sebagai pengurang ekuitas serta kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran.

Variabel Belanja Daerah pada penelitian ini menggunakan jumlah realisasi Belanja Daerah Pemerintah Daerah di Provinsi Bali yang terdapat di Laporan Realisasi Anggaran Belanja Daerah pada tahun 2016 – 2020 menggunakan mata uang satuan Rupiah (Rp). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{BD = BTL + BL}$$

*Sumber : Permendagri 21 Tahun 2011*

Dengan keterangan:

BD = Belanja Daerah

BTL = Belanja Tidak Langsung

BL = Belanja Langsung

## **2. Variabel Independen**

### **a) Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009, Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber keuangan daerah yang didapatkan dari sumber kekayaan daerah yang bersangkutan terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada penelitian ini menggunakan nilai realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Daerah di Provinsi Bali pada Tahun 2016-2020 dengan

satuan mata uang Rupiah (Rp). Pengukuran PAD dalam penelitian ini menggunakan Total PAD yang telah dicantumkan di Laporan Realisasi Anggaran APBD DJPK Kementerian Keuangan RI. PAD dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PAD} = \text{HPD} + \text{HRD} + \text{HPKD} + \text{HLLPADS}$$

*Sumber : UU Nomor 28 Tahun 2009*

Dengan Keterangan:

PAD = Pendapatan Asli Daerah

HPD = Hasil Pajak Daerah

HRD = Hasil Retribusi Daerah

HPKD = Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

HLLPADS = Hasil Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

#### **b) Dana Perimbangan (DP)**

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Keuangan Daerah yang menyatakan bahwa, Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi.

Variabel Dana Perimbangan (DP) terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Pengukuran DP dalam penelitian ini menggunakan jumlah DP yang telah dicantumkan di Laporan Realisasi Anggaran APBD DJPK Kementerian Keuangan RI yang besarnya telah diatur dalam PP No. 55 tahun 2005.

Total Dana Perimbangan:

**Dana Perimbangan = Dana Bagi Hasil (DBH) + Dana Alokasi Umum (DAU) + Dana Alokasi Khusus (DAK)**

*Sumber : UU No. 33 Tahun 2004*

Operasional variabel ini sangat diperlukan dalam suatu penelitian untuk menentukan jenis dan indikator variabel yang terkait dengan penelitian. Adapun ringkasan operasionalisasi variabel penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3.3. berikut ini:

**Tabel 3.3. Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
Belanja Daerah (BD) Y	Seluruh pengeluaran dari pemerintah daerah yang tidak perlu diterima kembali oleh daerah dan pengeluaran lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan diakui sebagai pengurang ekuitas serta kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran. (Permendagri No. 64 Tahun 2020)	Rumus Total BD: BD = BTL + BL (Sumber: Permendagri 64 Tahun 2013)	Nominal

Pendapatan Asli Daerah (PAD) X <sub>1</sub>	Sumber keuangan daerah yang didapatkan dari sumber kekayaan daerah yang bersangkutan terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah	Rumus Total PAD: PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan yang dipisahkan + Hasil lain-lain PAD yang sah (Sumber: UU No.28 Th 2009).	Nominal
Dana Perimbangan X <sub>2</sub>	Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004)	DP = Dana Bagi Hasil + Dana Alokasi Umum + Dana Alokasi Khusus PP No. 55 tahun 2005.	Nominal

Sumber: diolah oleh penulis, 2022

### 3.5. Metode Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, peneliti akan melakukan analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisis mengenai beberapa variabel independent (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub>) dengan satu variabel dependent (Y).



Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala nominal. Proses analisis data akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24.

### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Sujarweni, 2020:121). Analisa statistik deskriptif pada umumnya peneliti gunakan untuk memaparkan informasi tentang karakteristik variabel penelitian. Informasi yang diperoleh dengan analisis statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum (Ghozali, 2018:19).

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan sebagai syarat pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, serta satu atau lebih variabel independen. Model regresi linier yang baik jika data terdistribusi secara normal dan tidak terdapat multikolinearitas dan varians yang tidak seragam. Kondisi tersebut harus dipenuhi agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian yang reliabel. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji baik variabel dependen dan variabel independent pada penelitian keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* test non parametrik yang terdapat di *software* SPSS. Penentuan suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak dengan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikannya. Data berdistribusi normal jika mempunyai nilai signifikan  $> 0,05$  dan sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018:160-167).

## 2. Uji Multikolinearitas

Arti dari multikolinearitas yaitu adanya hubungan liner yang sempurna atau diantara sebagian atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Ketika adanya multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresi tidak tentu dan standar kesalahannya tidak terhingga.

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik tidak boleh terjadi kolerasi pada variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value*  $> 0,1$  atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji ada atau tidak ketidaksamaan atau tidak konstan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini dapat dilakukan salah satunya dengan cara melihat grafik scatterplot yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada titik-titik yang dihasilkan. Jika terdapat pola tertentu pada titik-titik yang ada (menyebar, bergelombang, kemudian menyempit) maka hal tersebut dinyatakan terjadi heterokedasitas. Jika tidak ada pola jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

Selain itu, uji heterokedasitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujiannya dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independent dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel independen. Apabila hasil uji diatas level signifikan ( $r > 0,05$ ) berarti tidak terjadi heterokedasitas dan sebaliknya.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika :

1. Jika nilai  $d$  (*Durbin Watson*)  $<$  dari nilai  $dL$  atau nilai  $d$  (*Durbin Watson*)  $>$   $4-dL$  maka terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai  $d$  (*Durbin Watson*) terletak antara  $dU$  dan  $4-dU$  maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai  $d$  (*Durbin Watson*) terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $4-dU$  dan  $4-dL$  maka tidak ada kesimpulan yang dapat dipastikan.

#### 3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Neolaka (2016:137-138) bahwa analisis regresi linier berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Adapun formulasi persamaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$BD = + \beta_1 PAD + \beta_2 DP + \delta \dots \dots \dots (3.1)$$

Di mana:

BD adalah jumlah belanja daerah (BD)

DP adalah jumlah Dana Perimbangan

$\alpha$  adalah konstanta

$\delta$  adalah error term

PAD adalah jumlah Pendapatan Asli Daerah

$\beta_1\beta_2$  adalah koefisien regresi dari masing-masing PAD, DP

Untuk menentukan telah terjadi atau tidak fenomena flypaper effect pada Pemerintah Provinsi Bali tahun 2016-2020 digunakan karakteristik nilai koefisien regresi dari Pendapatan Asli Daerah dibandingkan koefisien regresi Dana Perimbangan. Jika koefisien regresi PAD  $\geq$  DP, hasil ini menunjukkan tidak terjadi fenomena flypaper effect pada Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Bali. Sebaliknya, jika koefisien regresi PAD  $<$  DP, maka hasil ini menunjukkan telah terjadi fenomena flypaper effect pada Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Bali tahun 2016-2020.

#### 3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melakukan uji statistik t dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

##### 1. Uji t

Pengujian dilakukan dengan menggunakan distribusi t sebagai uji statistic (Ghozali, 2018:145). Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependent secara baik. Uji ini dilakukan dengan taraf  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah:

- a) Prob  $<$  0,05 maka variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.
- b) Prob  $>$  0,05 berarti variabel independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

##### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini mengukur berapa sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Penelitian ini menggunakan adjusted R2 karena variabel dependent yang digunakan dalam model penelitian lebih dari satu. Nilai koefisien determinasi

adalah nol dan satu. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent.